

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012). Menurut Waluya (2007) terdapat 3 (tiga) metode yang termasuk dalam metode kualitatif, diantaranya adalah :

- a. Metode Historis, yaitu metode pengamatan yang menggunakan analisis peristiwa peristiwa masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum.
- b. Metode Komparatif, yaitu metode pengamatan dengan membandingkan bermacam-macam masyarakat serta bidang-bidangnya untuk memperoleh perbedaan dan persamaan sebagai petunjuk tentang perilaku suatu masyarakat pada masa lalu dan masa mendatang
- c. Metode Studi Kasus, yaitu suatu metode pengamatan tentang suatu keadaan, kelompok, masyarakat setempat, lembaga-lembaga, ataupun individu-individu. Alat-alat yang digunakan dalam studi kasus adalah wawancara/interview), pertanyaan-pertanyaan atau kuisioner, daftar

pertanyaan, dan teknik keterlibatan, si peneliti dalam kehidupan sehari-hari dari kelompok sosial yang sedang diamati.

Sedangkan menurut Cresswell (2016) terdapat 5 (lima) metode yang termasuk dalam metode kualitatif, diantaranya adalah :

- a. Metode Naratif, yaitu rancangan penelitian tentang kemanusiaan di mana peneliti mempelajari kehidupan individu – individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.
- b. Metode Fenomenologi , yaitu rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi di mana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh partisipan.
- c. Metode Grounded Theory, yaitu rancangan penelitian dari sosiologi yang di dalamnya penelitian memperoleh teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan – pandangan partisipan.
- d. Metode Etnografi, rancangan penelitian yang berasal dari antropologi dan sosiologi yang didalamnya peneliti menyelidiki pola perilaku, bahasa, dan tindakan dari suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama. Pengumpulan data melibatkan observasi dan wawancara.
- e. Metode Studi Kasus, yaitu rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis

mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan sesuatu yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi disekitar objek penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna (Sugiyono, 2014:9).

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini tentunya memerlukan data yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk menunjang keabsahan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan dua sumber dan jenis data yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Menurut Husein (2011) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara secara langsung atau hasil pengisian kuesioner yang biasa

dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini data primer adalah data hasil wawancara, observasi yang dilakukan kepada pihak bagian akuntansi di BMT Se-Kabupaten Jepara yang ada dibawah naungan organisasi ASKOWANU. Karena banyaknya koperasi yang dikelola oleh warga NU secara struktural namun belum diketahui kesesuaian dan perlakuan akuntansi meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PSAK syariah 102.

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain dan digunakan sebagai data pendukung data primer. Menurut Husein (2011) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa studi kepustakaan, jurnal, literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui system on-line (internet) . Data dalam penelitian ini didapat dari buku PSAK 102 dan laporan keuangan.

3.3 Batasan Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Manager BMT – BMT ASKOWANU yang ada di Jepara. BMT tersebut terdiri dari KJKS BMT Aman Utama, KSPS Aman Abadi, dan KSU Bazara.

- b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah BMT – BMT ASKOWANU yang ada di Jepara. Objek Penelitian ini adalah penerapan akuntansi syariah pada pembiayaan *murabahah* berdasarkan PSAK No. 102.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright sebagaimana di kutip (Hardiansyah, 2014) observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi syariah yang berdasarkan pada PSAK 102 pada pembiayaan *murabahah* di BMT Se-Kabupaten Jepara.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2013).

Bentuk wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk wawancara semi-terstruktur, yang memiliki ciri-ciri menurut (Moleong, 2012) sebagaimana dikutip (Hardiansyah, 2014) yaitu sebagai berikut :

- a. Pertanyaanya terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa walaupun subjek diberi kebebasan dalam memerikan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar kearah yang tidak diperlukan.

- b. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)

Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi-kondisi serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh terwawancara dapat lebih fleksibel. Walaupun pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel, tetapi masih ada control yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.

- c. Ada pedoman yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.

Yaitu berisi tulisan-tulisan berupa topik-topik pembicaraan yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi asalkan tetap pada topik-topik yang telah ditentukan. Topik dan tema tersebut dijadikan sebagai kontrol pembicaraan dalam wawancara semi-terstruktur.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewawancarai secara langsung kepada BMT-BMT yang ada di Jepara.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2009) yang dikutip pada (Hardiansyah, 2014) mengemukakan studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Pengumpulan data berupa berita dimedia, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat dalam surat atau dokumen ketimbang hasil wawancara mendalam. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu.

Dengan metode ini penulis mendapatkan data mengenai penerapan akuntansi syariah yang sesuai berdasarkan pada PSAK 102 pada pembiayaan *murabahah* di BMT Se-Kabupaten Jepara.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian data yang diperoleh cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci dari pengumpulan data sampai dengan penyajian data penelitian. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpul, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisa secara bersamaan. Metode pengolahan data dapat dilakukan sebagaimana berikut :

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

No	Rumusan Masalah	Butir Pertanyaan	Jawaban Reponden
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

gambar 3. Butir Pertanyaan

3.5.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan dan rinci. Tahap reduksi data dilakukan untuk merangkum data yang diperoleh sesuai dengan tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2012).

3.5.3 Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian. Tidak dianjurkan untuk menggunakan cara naratif karena dalam penyajian menggunakan diagram dan matrik adalah lebih efektif

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Reponden
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

gambar 4. Penyajian Data